

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang

Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl. M.H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, kontak telepon (62-21) 3858001, Faksimili (62-21) 3983 2989, serta website resmi di homepage: www.syariahmandiri.co.id.¹

2. Visi & Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

¹ Bank Syariah Mandiri, “*Sejarah Bank Syariah Mandiri*”, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 19:16

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Produk dan Layanan Bank Syariah Mandiri

- a. Tabungan: Tabungan *Mudharabah*, Tabungan Simpel iB, Tabungan Berencana, Tabungan *Wadiah*, Tabungan Investa Cendekia, Tabungan Dollar, Tabungan Pensiun, Tabunganku, Tabungan Maburr, Tabungan Maburr Junior, Tabungan Saham Syariah.
- b. Giro: BSM Giro USD, BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore, BSM Giro Euro.
- c. Deposito: BSM Deposito dan BSM Deposito Valas
- d. BSM Priority (layanan khusus pribadi)
- e. Pembiayaan Konsumen: Pembiayaan Griya Berkah, Pembiayaan Mitraguna Berkah, Pembiayaan Oto Berkah, Pembiayaan Pensiun Berkah.
- f. Investasi: Reksadana, Sukuk Negara Retail, Pasar Perdana, Pasar Sekunder, Sukuk Tabungan.
- g. Emas: Gadai Emas dan Cicil Emas
- h. Haji & Umrah: Pembiayaan Mikro Umrah
- i. Jasa Produk: Layanan *Application Programming Interface* (API) Bisnis BSM, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), *Electronic*

Data Capture (EDC), Mandiri Syariah ATM Setor Tarik, Mandiri Syariah *Debit Co Branding*, BSM Sentra Bayar, Mandiri Syariah *Mobile, Internet Banking*, Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA), BSM Jual Beli Valas, BSM *Electronic Payroll*, Transfer Uang Tunai.

- j. Jasa Operasional: Transfer Lintas Negara *Western Union, Kliring, Inkaso, Intercity Clearing*, RTGS (*Real Time Gross Settlement*), Transfer Valas, Referensi Bank, *Standing Order, Payment Point*, Layanan Pembayaran Institusi.

B. Deskripsi Data

Data yang telah diperoleh berasal dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri dan OJK dalam Statistik Perbankan Syariah, serta data inflasi dan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia secara bulanan. Selanjutnya data akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi variabel yang bisa diinterpretasikan dengan mudah dan dapat dipahami. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang berupa laporan keuangan yang akan berfokus pada pendapatan *margin murabahah*, BOPO, pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, inflasi dan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan yang dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Agustus 2020, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 44 data. Berikut analisis

deskriptif terhadap penelitian, yaitu deskriptif dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

1. Pendapatan *Margin Murabahah*

Hasil analisis deskriptif variabel pendapatan *margin murabahah* untuk data dari bulan Januari 2017 sampai bulan Agustus 2020 pada Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Pendapatan *Margin Murabahah* Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_Margin_Murabahah	44	2.52	3.68	3.2668	.32109
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari pendapatan *margin murabahah* sebesar 3,2668 dengan nilai minimum sebesar 2,52, nilai maksimum sebesar 3,68, dan *std. deviation* yang diketahui sebesar 0,32109. Dengan ini dapat diketahui bahwa nilai *std. deviation* masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) pendapatan *margin murabahah* Bank Syariah Mandiri ($Mean > Std. Deviation$). Data tersebut berarti menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

2. BOPO

Hasil analisis deskriptif variabel biaya operasional untuk data dari bulan Januari 2017 sampai bulan Agustus 2020 pada Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel BOPO Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	44	1.77	7.39	5.0220	1.44937
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari BOPO sebesar 5,0220 dengan nilai minimum sebesar 1,77, nilai maksimum sebesar 7,39, dan *std. deviation* yang diketahui sebesar 1,44937. Dengan ini dapat diketahui bahwa nilai *std. deviation* masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) BOPO Bank Syariah Mandiri ($Mean > Std. Deviation$). Data tersebut berarti menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

3. Pembiayaan *Murabahah*

Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *murabahah* untuk data dari bulan Januari 2017 sampai bulan Agustus 2020 pada Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiayaan_murabahah	44	4.61	7.80	4.9780	.73980
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari pembiayaan *murabahah* sebesar 4,9780 dengan nilai minimum sebesar 4,61, nilai maksimum sebesar 7,80, dan *std. deviation* yang diketahui sebesar 0,73980. Dengan ini dapat diketahui bahwa nilai *std. deviation* masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri ($Mean > Std. Deviation$). Data tersebut berarti menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

4. Dana Pihak Ketiga

Hasil analisis deskriptif variabel pembiayaan *murabahah* untuk data dari bulan Januari 2017 sampai bulan Agustus 2020 pada Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah
Mandiri Periode 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	44	4.85	5.01	4.9266	.05080
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari dana pihak ketiga sebesar 4,9266 dengan nilai minimum sebesar 4,85, nilai maksimum sebesar 5,01, dan *std. deviation* yang diketahui sebesar 0,05080. Dengan ini dapat diketahui bahwa nilai *std. deviation* masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri ($Mean > Std. Deviation$). Data tersebut berarti

menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

5. Inflasi

Hasil analisis deskriptif variabel inflasi untuk data dari bulan Januari 2017 sampai bulan Agustus 2020 pada Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Inflasi di Negara Indonesia Periode 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	44	1.32	4.37	3.1530	.62719
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari inflasi sebesar 3,1530 dengan nilai minimum sebesar 1,32, nilai maksimum sebesar 4,37, dan *std. deviation* yang diketahui sebesar 0,62719. Dengan ini dapat diketahui bahwa nilai *std. deviation* masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) tingkat inflasi di Indonesia ($Mean > Std. Deviation$). Data tersebut berarti menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

6. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate

Hasil analisis deskriptif variabel inflasi untuk data dari bulan Januari 2017 sampai bulan Agustus 2020 pada Bank Syariah Mandiri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel BI 7-Day (Reverse) Repo Rate di Negara Indonesia
Periode 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	44	4.00	6.00	4.9716	.66738
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 20.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari inflasi sebesar 4,9716 dengan nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 6,00, dan *std. deviation* yang diketahui sebesar 0,66738. Dengan ini dapat diketahui bahwa nilai *std. deviation* masih dibawah nilai rata-rata (*mean*) tingkat suku bunga di Indonesia ($Mean > Std. Deviation$). Data tersebut berarti menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tergolong kecil atau tidak terdapat data *outlier*.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BOPO	Pembiayaan_Murabahah	DPK	Inflasi	BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	Pendapatan_Margin_Murabahah
N		44	44	44	44	44	44
Normal Parameters ^a	Mean	5.0220	4.7573	4.9266	3.1530	4.9716	3.2668
	Std. Deviation	1.44937	.04156	.05080	.62719	.66738	.32109
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.152	.123	.138	.176	.126
	Positive	.062	.152	.123	.074	.176	.099
	Negative	-.110	-.142	-.108	-.138	-.128	-.126
	Kolmogorov-Smirnov Z	.727	1.008	.817	.916	1.164	.836
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.666	.262	.517	.371	.133	.487

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui dengan melihat perolehan angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan distribusi data adalah normal

Tabel 4.8
Keputusan Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
BOPO	0,666	0,05	Normal
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	0,262	0,05	Normal
Dana Pihak Ketiga	0,517	0,05	Normal
Inflasi	0,371	0,05	Normal
<i>BI 7- Day (Reverse) Repo Rate</i>	0,133	0,05	Normal
Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	0,487	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.7, data diolah, 2021

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa Sig. data untuk BOPO adalah sebesar 0,666, maka lebih besar dari 0,05 ($0,666 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Pembiayaan *Murabahah* adalah sebesar 0,262, maka lebih besar dari 0,05 ($0,262 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 0,517, maka lebih besar dari 0,05 ($0,517 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk inflasi adalah sebesar 0,371, maka lebih besar dari 0,05 ($0,371 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* adalah sebesar 0,133, maka lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Kemudian Sig. data untuk pendapatan *margin murabahah* adalah sebesar 0,487 maka lebih besar dari 0,05 ($0,487 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Berdasarkan pengolahan data SPSS tabel *coefficients* diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO	.346	2.886
Pembiayaan_Murabahah	.273	3.658
DPK	.190	5.266
Inflasi	.203	4.918
BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	.463	2.162

a. Dependent Variable:
pendapatan_margin_murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients* dapat diketahui dengan melihat perolehan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan tolak ukur untuk pengambilan keputusan dengan pedoman apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.9, variabel BOPO memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,346 dan nilai VIF sebesar 2,886 sehingga tidak terdapat

multikolinearitas. Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,273 dan nilai VIF sebesar 3,658 sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,190 dan nilai VIF sebesar 5,266 sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Variabel inflasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,203 dan nilai VIF sebesar 4,918 sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Variabel *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,463 dan nilai VIF sebesar 2,162 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

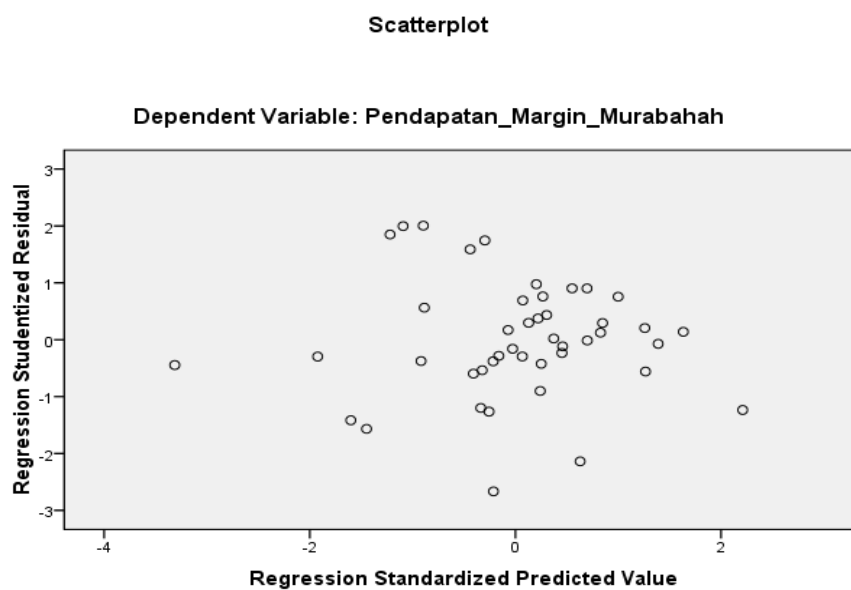
Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas, hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga data terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. dapat dilihat melalui hasil grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, dengan analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, berarti bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 dari pola *Scatterplot* di atas menunjukkan hasil output SPSS terdapat titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di atas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Berdasarkan hasil uji pengolahan SPSS tabel *Model Summary* diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.229	.28187	.852

a. Predictors: (Constant), BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Pembiayaan_Murabahah, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Pendapatan_Margin_Murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (D-W). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yaitu:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil output uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa angka *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,852. Hal ini dapat disimpulkan dalam data tersebut tidak ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan) antara

variabel bebas dengan variabel terikat. Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.464	9.649		2.950	.005
BOPO	.192	.050	.868	3.817	.000
Pembiayaan_Murabahah	2.227	1.978	.288	2.126	.027
DPK	4.207	1.942	.666	2.167	.037
Inflasi	.048	.152	.094	.316	.754
BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	.142	.095	.296	2.502	.041

a. Dependent Variable: Pendapatan_Margin_Murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji regresi linear berganda di atas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 28,464 + 0,192X_1 + 2,227X_2 + 4,207X_3 + 0,048X_4 + 0,142X_5$$

Dimana:

Y : Variabel *Margin Murabahah* PT. Bank Syariah Mandiri

a : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Koefisien regresi variabel BOPO

$\beta_2 X_2$: Koefisien regresi variabel Pembiayaan *Murabahah*

$\beta_3 X_3$: Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga

$\beta_4 X_4$: Koefisien regresi variabel Inflasi

$\beta_5 X_5$: Koefisien regresi variabel *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*

ε : *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

Penjelasan dari fungsi analisis regresi linear berganda di atas sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 28,464 artinya apabila biaya operasional, pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, inflasi dan suku bunga diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya variabel pendapatan *margin murabahah* akan bernilai sebesar 28,464.
- b. Koefisien regresi variabel BOPO bernilai 0,192 menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya operasional senilai 1% maka pendapatan *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 0,192.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* bernilai 2,227 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan *murabahah* senilai 1% maka pendapatan *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 2,227.
- d. Koefisien regresi variabel dana pihak ketiga bernilai 4,207 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dana pihak ketiga senilai 1% maka pendapatan *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 4,207.
- e. Koefisien regresi variabel inflasi bernilai 0,048 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan inflasi sebesar 1% maka pendapatan *margin murabahah* akan mengalami peningkatan senilai 0,048.

- f. Koefisien regresi variabel suku bunga bernilai 0,142 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan suku bunga sebesar 1% maka pendapatan *margin murabahah* akan mengalami peningkatan inflasi senilai 0,142.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata H_0 dan H_1 dengan tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila lebih kecil dari perbandingannya maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji ini ditujukan guna mengetahui variabel independen (biaya operasional, pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, inflasi dan suku bunga) yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen (pendapatan *margin murabahah*). Berdasarkan hasil uji pengolahan SPSS tabel *Coefficients* diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.464	9.649		2.950	.005
BOPO	.192	.050	.868	3.817	.000
Pembiayaan_Murabahah	2.227	1.978	.288	2.126	.027
DPK	4.207	1.942	.666	2.167	.037
Inflasi	.048	.152	.094	.316	.754
BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	.142	.095	.296	2.502	.041

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.464	9.649		2.950	.005
BOPO	.192	.050	.868	3.817	.000
Pembiayaan_Murabahah	2.227	1.978	.288	2.126	.027
DPK	4.207	1.942	.666	2.167	.037
Inflasi	.048	.152	.094	.316	.754
BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	.142	.095	.296	2.502	.041

a. Dependent Variable: Pendapatan_Margin_Murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji t pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa:

1) Uji pada BOPO terhadap pendapatan *margin murabahah*

Dari penghitungan t_{hitung} variabel BOPO yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,817 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02439 yang didapat dari tabel t dengan perhitungan $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 44 - 5 - 1) = (0,025 ; 38)$. Kemudian untuk nilai signifikansi senilai 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut diartikan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

2) Uji pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah*

Dari penghitungan t_{hitung} variabel pembiayaan *murabahah* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,126 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02439 yang didapat dari tabel t dengan perhitungan $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 44 - 5 - 1) = (0,025$

; 38). Kemudian untuk nilai signifikansi senilai 0,027 lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), sehingga diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil tersebut diartikan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

3) Uji dana pihak ketiga terhadap pendapatan *margin murabahah*

Dari penghitungan t_{hitung} variabel dana pihak ketiga yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,167 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02439 yang didapat dari tabel t dengan perhitungan $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 44 - 5 - 1) = (0,025 ; 38)$. Kemudian untuk nilai signifikansi senilai 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), sehingga diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil tersebut diartikan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

4) Uji inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah*

Dari penghitungan t_{hitung} variabel inflasi yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,316 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,02439 yang didapat dari tabel t dengan perhitungan $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 44 - 5 - 1) = (0,025 ; 38)$. Kemudian untuk nilai signifikansi senilai 0,754 lebih besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$), sehingga diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil tersebut diartikan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

5) Uji *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* terhadap pendapatan *margin murabahah*

Dari penghitungan t_{hitung} variabel *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,502 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02439 yang didapat dari tabel t dengan perhitungan $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 44 - 5 - 1) = (0,025 ; 38)$. Kemudian untuk nilai signifikansi senilai 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 > 0,05$), sehingga diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil tersebut diartikan bahwa variabel *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara BOPO, pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, inflasi dan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* terhadap pendapatan *margin murabahah*. Adapun hasil pengujian dijelaskan dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.414	5	.283	3.560	.010 ^a
Residual	3.019	38	.079		

Total	4,433	43		
-------	-------	----	--	--

a. Predictors: (Constant), BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, Pembiayaan_Murabahah, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Pendapatan_Margin_Murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Dari tabel 4.13 Anova di atas, diperoleh nilai nilai signifikansi F_{hitung} sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga nilai signifikan F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu $0,05$. Sedangkan F_{tabel} diperoleh hasil $2,46$ dengan ketentuan $F_{tabel} = (k ; n-k) = (5 ; 39) = 2,46$. Maka diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $3,560 > F_{tabel}$ sebesar $2,46$ atau dengan kata lain F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} . Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima dan dapat ditarik disimpulkan bahwa variabel BOPO, pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, inflasi dan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, inflasi dan suku bunga terhadap pendapatan *margin murabahah*. Nilai koefisien determinasi di anatar 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Adapun hasil pengujian dijelaskan dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 ^a	.919	.929	.28187	.852

a. Predictors: (Constant), *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, Inflasi, Pembiayaan_Murabahah, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Pendapatan_Margin_Murabahah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,919, sedangkan untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah yang tertulis pada Adjusted R Square sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, inflasi dan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan *margin murabahah* sebesar 91,9% sedangkan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.